

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Oleh:
Ani Hendriani

Abstrak

Suatu proses pembelajaran akan menjadi efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara siswa dan sumber belajar dengan materi, kondisi ruangan, fasilitas, penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang tidak menonton diantaranya melalui penggunaan musik pengiring. Interaksi ini berupa keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar. Pembelajaran Quantum Learning Lebih mengutamakan keaktifan peran serta siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui panca inderanya baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap, sehingga hasil penelitian Quantum Learning terletak pada modus berbuat yaitu katakan dan lakukan, dimana proses pembelajaran Quantum Learning mengutamakan keaktifan siswa, siswa mencoba mempraktekan media melalui kelima inderanya

Kata Kunci: Quantum Learning dan Belajar Siswa

A. Lahirnya Konsep Quantum Learning

Menurut Porter dan Hernacki (2001:15) *quantum learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia. Quantum Learning pertama kali digunakan di Supercamp. Di Supercamp ini menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan. Quantum Learning didefinisikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam Fisika Quantum Adalah Masa kali Kecepatan cahaya Kuadrat sama dengan energi. atau sudah biasa dikenal dengan $E=MC^2$. Tubuh kita secara materi diibaratkan sebagai materi, sebagai pelajar tujuan kita adalah meraih sebanyak mungkin cahaya, interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya (Porter dan Henacki 2001 :16). Quantum Learning berakar dari upaya Lozanov, seorang pendidik yang berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut sebagai "Suggestology". Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan dipastikan mempengaruhi hasil situasi belajar siswa.

Menurut De Porter dan Hernacki (2001 :16) Quantum Learning menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP (Program Neurolinguistik) dengan teori ,keyakinan dan metode kami sendiri .Termasuk diantaranya konsep kunci dari berbagai teori dan sinergi belajar yang lain seperti: (1) Teori otak kanan atau kiri; (2) Teori otak 3 in 1; (3) Pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinetik); (4) Teori kecerdasan ganda; (5) Pendidikan holistic (menyeluruh); (6) Belajar berdasarkan pengalaman; (7) Belajar dengan simbol (metaphoric Learning); (8) Simulasi atau permainan

Suatu proses pembelajaran akan menjadi efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara siswa dan sumber belajar dengan materi, kondisi ruangan, fasilitas, penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang tidak menonton diantaranya melalui penggunaan musik pengiring. Interaksi ini berupa keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar. Menurut De Porter dan Hernacki (2001 :12) dengan belajar menggunakan Quantum Learning akan di dapatkan berbagai manfaat yaitu: (1) Bersikap positif; (2) Meningkatkan Motivasi; (3) Keterampilan belajar seumur hidup; (4) Kepercayaan diri; (5) Sukses atau hasil belajar yang meningkat.

B. Penerapan Quantum Learning Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar.

Dalam kegiatan belajar di kelas, "Quantum Learning" menggunakan berbagai macam metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok, eksperimen, dan metode pemberian tugas. Menurut Surachmad dalam Sunaryo (2001:3) , metode ceramah bermanfaat untuk mengetahui fakta yang sudah diajarkan dan proses pemikiran yang telah diketahui serta untuk merangsang siswa agar mempunyai keberanian dalam mengemukakan pertanyaan, menjawab atau mengusulkan pendapat. Metode demonstrasi membantu siswa dalam memahami proses kerja suatu alat atau pembuatan sesuatu, membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit serta menghindari verbalisme, merangsang siswa untuk lebih efektif mengamati dan dapat mencobanya sendiri . metode kerja kelompok akan membuat siswa aktif mencari bahan untuk menyelesaikan tugas dan menggaling kerjasama dan kekompakan dalam kelompok. Metode eksperimen membantu siswa

untuk mengerjakan sesuatu, mengamati prosesnya dan mengamati hasilnya, membuat siswa percaya pada kebenaran kesimpulan pencobaannya sendiri. Metode pemberian tugas akan membina siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitasnya.

Metode yang telah dikemukakan di atas tidak ada yang sempurna bila berdiri sendiri, sehingga harus digunakan secara bergantian untuk saling melengkapi kekuarangan-kekurangan yang ada, penggunaan berbagai metode penyajian pelajaran secara bergantian akan membuat siswa menikmati kegiatan belajarnya dan tidak merasakan belajar yang monoton, serta perbedaan karakteristik pada siswa dapat terlayani dengan baik.

Menurut Eggen dan Kauchak yang dikutip oleh Sunaryo (2001:1) Siswa belajar secara efektif bila siswa secara aktif terlibat dalam pengorganisasian penemuan pertalian-pertalian data informasi yang dihadapi. Siswa dikatakan aktif jika ikut serta mempersiapkan pelajaran, gembira dalam belajar, mempunyai kemauan dan kreativitas dalam belajar. Keberanian menyampaikan gagasan dan minat, sikap kritis dan ingin tahu, kesungguhan bekerja sesuai dengan prosedur pengembangan penalaran induktif dan pengembangan penalaran deduktif. Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui konsep Quantum Learning dengan cara :

1) Kekuatan Ambak

Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan (De Potter dan Hernacki 2001 :49). Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru dengan memberi penjelasan tentang manfaat apa saja setelah mempelajari suatu materi.

2) Penataan Lingkungan Belajar

Dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa betah dalam belajarnya, dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosan dalam diri siswa.

3) Memupuk Sikap Juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seseorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian para siswa.

- 4) **Bebaskan gaya Belajarnya**
Ada berbagai macam gaya belajar yang dipunyai oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: Visual, auditorial dan kinestetik.
- 5) **Membiasakan Mencatat**
Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika sang siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa diungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri.
- 6) **Membiasakan Membaca**
Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan gaya ingat akan bertambah.
- 7) **Jadikan Anak Lebih Kreatif**
Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.
- 8) **Melatih Kekuatan Memori Anak**
Kekuatan memori sangat diperlukan belajar anak, sehingga anak perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

Pembelajaran Quantum Learning Lebih mengutamakan keaktifkan peran serta siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui panca inderanya baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap, sehingga hasil penelitian Quantum Learning terletak pada modus berbuat yaitu katakan dan lakukan, dimana proses pembelajaran Quantum Learning mengutamakan keaktifkan siswa, siswa mencoba mempraktekan media melalui kelima inderanya dan kemudian melaporkannya dalam laporan praktikum dan dapat mencapai daya ingat 90% .semakin banyak indera yang terlibat dalam interaksi belajar, maka materi pembelajaran akan semakin bermakna. Selain itu dalam proses pembelajaran perlu dipedengarkan musik untuk mencegah kebosan dalam belajarnya. Pemilihan jenis musik pun harus diperhatikan, agar jangan musik yang dipergunakan malah mengganggu konsentrasi belajar siswa.

C. Iringan Musik Kunci Menuju Quantum Learning

Alasan mengapa musik sangat penting untuk lingkungan Quantum Learning adalah karena musik sebenarnya berhubungan dan mempengaruhi kondisi fisiologis manusia khususnya siswa Sekolah Dasar. Selama melakukan pekerjaan mental yang berat, tekanan darah, dan denyut jantung kita cenderung meningkat. Gelombang-Gelombang otak kita meningkat dan otot-otot kita menjadi tegang. Selama relaksasi dan Mediasi, denyut jantung dan tekanan darah menurun, dan otot-otot mengendur. Biasanya, akan sulit berkonsentrasi ketika kita benar-benar rileks, dan sulit untuk rileks ketika kita berkonsentrasi penuh.

Dr.Georgi Lozanov, yang teknik-teknik pemercepatan belajar menjadi fondasi bagi Supercamp, mencari cara untuk mengkombinasikan pekerjaan mental yang menekan dengan fisiologi rileks agar melahirkan pelajar-pelajar yang istimewa. Setelah suatu percobaan intensif dengan para siswa, ia mendapatkan bahwa music adalah kuncinya. Relaksasi yang diiringi dengan musik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi.

Musik yang menurut penemuan Dr.Georgi Lezanov paling membantu adalah music barok seperti Bach, Handel, Pachelbel, dan Vivaldi. Para Composes ini menggunakan ketukan yang sangat khas dan pola-pola secara otomatis menyinkronkan tubuh dan pikiran kita. misalkan kebanyakan musik barok ini mempunyai tempo enam puluh permenit, yang sama dengan detak jantung rata-rata dalam keadaan normal. Banyak musisi kontemporer terpesona melihat bagaimana rekan-rekan mereka yang muncul 300 tahun yang lalu mampu menciptakan musik dengan presisi matematis seperti itu.

Seperti yang mungkin kita ketahui, pengaruh musik barok tidak terbatas pada manusia, dalam eksperimen, tanaman mempunyai musik daun-daun yang subur dan akar yang besar jika musik barok ini dimainkan untuk mereka, dan tanaman-tanaman itu bahkan cenderung mengarah kemusik, seolah-olah mengarah kematahari (akan tetapi, ketika diperdengarkan musik rock yang kacau, tanaman yang sama ini akan layu dan mati). Dalam teori ini juga mengatakan bahwa dalam situasi otak kiri sedang bekerja, seperti mempelajari materi baru, mungkin akan membangkitkan reaksi otak kanan yang intuitif dan kreatif sehingga masuknya dapat dipadukan dengan keseluruhan proses adalah otak kanan kita yang cenderung untuk terganggu selama rapat, kuliah, belajar dan sebagainya.

Di Supercamp, kami menggunakan campuran efektif dari berbagai jenis musik untuk aktivitas dan tujuan yang berbeda. Kami menggunakannya untuk memanfaatkan suasana hati dan juga untuk melepaskannya. Misalnya, ketika para siswa sedang berkonsentrasi pada materi akademis, kerap kali musik barok dipasang dilatar belakang. Pada istirahat (yang sering), kami memasang musik pop dinamis dengan volume tinggi karena musik ini mendorong aktivitas fisik seperti menari, melempar piring terbang (Frisbee), atau bermain lompat karung. Ini juga berguna untuk membangkitkan suasana hati yang positif dan ceria. Beberapa menit untuk bermain ini membantu para siswa berkonsentrasi lebih baik ketika kelas dilanjutkan kembali. saya mendorong anda untuk mencoba menggunakan musik barok ini ketika anda sedang bekerja, belajar, dan mencipta. kalau dapat dipasang sisten stereo atau pemutar audio kaset kecil dilingkungan kerja ssiwa atau benda (Bobbi Deporter dan Mike Hemacki).

Berikut perbedaan mental yang melelahkan pikiran tanpa musik dengan musik yang tepat pada tabel 1.1 berikut

Tanpa Musik	Dengan Musik Yang Tepat
<ul style="list-style-type: none"> • Denyut nadi dan Tekanan Darah Meningkat • Gelombang Otak Semakin Cepat • Otot-Otot Menegang 	<ul style="list-style-type: none"> • Denyut nadi dan tekanan darah menurun • Gelombang semakin otak melambat • Otot-otot relax

D. Quantum Learning Melalui Musik

Dalam proses belajar dan mengajar apabila seorang guru menggunakan media pendidikan sebagai alat bantu mengajar, dan dapat berkomunikasi dengan baik pada saat menyajikan pelajaran, siswa akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, CD pembelajaran merupakan salah satu media pemebelajaran yang diharapkan akan menjadi media yang dapat menggugah minat, perasaan dan pola pikir kritis bagi siswa Sekolah Dasar dalam pengematan dan Praktikum permulaan pada mata pelajaran IPA. Dalam CD pembelajaran terdapat bagaiman proses terjadinya fotosintesis pada tumbuhan hijau dengan animasi. Penggunaan media CD pembelajaran dalam metode pembalajaran Quatum Learning, anak akan merasakan gembeira, serta mendapatkan pengetahuan, keterampilan dalam pengalaman belajarnya.

Untuk kepentingan pembelajaran IPA Penggunaan media CD pembelajaran dapat membantu siswa dalam hal belajar pengamatan dan praktikum permulaan. Penggunaan media pembelajaran yang dikemas sedemikian rupa akan menimbulkan daya tarik tersendiri bagi yang menggunakannya. Kegiatan belajar dan mengajar dengan menggunakan media CD pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan materi akan terkesan pada diri siswa. Hal ini siswa akan menjadi lebih jelas dalam menerima materi yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar IPA lebih meningkat.

E. Hasil belajar siswa

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikapnya, keterampilan, keahlian dan pengalamannya (Sudjana, 1987:28).

Dalam proses belajar dan mengajar terjadi interaksi antar guru dan siswa. Proses dan mengajar adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa dalam kontekstual menekankan pada proses yaitu segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Nilai siswa diperoleh dari penampilan siswa sehari-hari ketika belajar. Hasil belajar diukur dengan berbagai cara misalnya, proses bekerja, hasil karya, penampilan, rekaman dan tes (Depdiknas:2002).

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa, baik hasil belajar (nilai), peningkatan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah perubahan tingkah laku atau kedewasaannya. Horward Kysley dalam Sudjana (1990 :22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni: (a) Keterampilan dan kebiasaan; (b) Pengetahuan dan pengertian; (c) Sikap dan cita-cita.

Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni: (a) Informasi Verbal; (b) Keterampilan intelektual; (c) Strategi kognitif; (d) Sikap; (e) Keterampilan motorik.

Menurut Purwanto (1986) bahwa hasil belajar biasanya dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan samapi di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan

pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri itu dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungannya. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki oleh siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis (Sudjana , 1987: 39-40). Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diminati dan disadari. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar dan mengajar dalam mencapai yang diinginkan.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan metode pembelajaran Quantum Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode Quantum Learning sangat menarik dan menyenangkan, karena menggunakan metode CD pembelajaran.
2. Pembelajaran dengan menerapkan metode Quantum Learning sangat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Setelah menggunakan metode pembelajaran Quantum Learning, tanggapan guru-guru sekolah dasar sangat senang dengan adanya metode seperti ini, karena sangat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar dengan maksimal.

G. REKOMENDASI

1. Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan hendaknya menggunakan model pembelajaran yang variatif dan mendorong siswa agar mau belajar secara alamiah atau belajar mandiri
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran IPA untuk menerapkan metode Quantum Learning .

H. DAFTAR PUSTAKA

- Adela, (2006). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Pictorial Riddle. Skripsi FPMIPA UPI Bandung : Tidak diterbitkan.
- Anonim (1993). Belajar dan Pembelajaran. Semarang: FIP IKIP Semarang.
- Bobbi De Porter dan Mike Hernachi. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. (2002). Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung Kaifa.
- Kasbolah, Kasihani. (1999). Penelitian Tindakan Kelas Depdikbud. Jakarta.
- Djazuli, Ahmad, et al. (1994). Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar dan menengah, Jakarta.
- Kasbolah, Kasihani, E.S. (1998). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Depdikbud.
- Sunaryo, (2001). Penerapan Prinsip-Prinsip Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) Dalam Meningkatkan Kefektifan Proses Pembelajaran IPA di SD di Kodya Tegal dalam Jurnal Pendidikan Volume 2.1 .<http://202.159.18.43/jp/21.Sunaryo.htm>.

Dra. Hj. Ani Hendriani, M.Pd. adalah dosen pada jurusan Pedagogik dan PLS Universitas Pendidikan Indonesia.